# PERANCANGAN INTERIOR PRESCHOOL & DAYCARE BERBASIS KURIKULUM MONTESSORI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh : Indah Fortuna Sugiarto*), Santi Salayanti **), Erlana Adli Wismoyo
Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom Bandung
Jl. Telekomunikasi, Jl. Terusan Buah Batu, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257
*) Mahasiswa Jurusan Desain Interior **) Dosen Jurusan Desain Interior
Email : indahfortuna@student.telkomuniversity.ac.id , salayanti@telkomuniversity.ac.id , erlanadliw@telkomuniversity.ac.id

***Abstrak* - Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang merupakan upaya pembinaan, ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun serta dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu, terdapat berbagai pilihan kurikulum pembelajaran yang mendukung pengajaran pada PAUD. Salah satunya adalah Kurikulum Montessori. Kurikulum tersebut fokus terhadap pengajaran yang meningkatkan kemampuan sensorik dan motorik anak sehingga mempengaruhi psikologi perkembangan anak. Disisi lain peminat PAUD berbasis kurikulum Montessori meningkat khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peminat tersebut adalah dari sisi orang tua/wali murid dan sekolah lanjutan. Kedua sisi peminat tersebut menyukai anak anak lulusan PAUD berbasis kurikulum Montessori dikarenakan anak menjadi lebih percaya diri, mandiri, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, serta bertanggung jawab atas pilihannya sendiri.**

***Kata kunci* – Preschool, Montessori, Psikologi Perkembangan Anak, Daycare, Motorik dan sensorik**

***Abstract* - Early Childhood Education (PAUD) is a level of education which is an effort to develop, aimed at children from birth until the age of six years and is carried out through the provision of educational stimuli to help physical and spiritual growth and development so that children have readiness to enter further education . In addition, there are a variety of learning curriculum choices that support teaching in PAUD. One of them is the Montessori Curriculum. The curriculum focuses on teaching that**

**enhances children's sensory and motor skills so as to influence the psychology of child development. On the other hand, Montessori curriculum-based PAUD enthusiasts are increasing, especially in the Special Region of Yogyakarta. Those who are interested are from parents / guardians of students and secondary schools. Both sides of these enthusiasts like PAUD graduates based on the Montessori curriculum because children become more confident, independent, adaptable to new environments, and responsible for their own choices.**

## I. PENDAHULUAN

Menurut berita yang dilansir dari JogjaTribunNews.com bahwa Pendidikan Karakter di PAUD khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta masih kurang optimal dikarenakan kekurangan lahan. Padahal menurut fenomena yang terjadi di DIY berdasarkan wawancara langsung dengan pihak terkait yaitu kepala sekolah TK Wonderbreed Montessori & wakil kepala sekolah TK Budi Mulia Dua Pandeansari mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan dari sisi orang tua/wali murid dan sekolah lanjutan. Fenomena yang kedua ialah gaya pengajaran PAUD berbasis kurikulum Montessori yang memberikan anak memiliki rasa bertanggung jawab dan mandiri dalam berkegiatan yang seharusnya dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang tua. Fenomena yang ketiga ialah PAUD berbasis kurikulum Montessori memberikan kebebasan pada anak dalam mengeksplor yang sebelumnya dibimbing terlebih dahulu. Kurikulum Montessori sendiri adalah salah satu jenis gaya pengajaran pada PAUD yang fokus terhadap peningkatan kemampuan sensorik dan motorik anak sehingga mempengaruhi psikologi perkembangan anak. Kurikulum Montessori adalah aktifitas mandiri berupa pembelajaran langsung yang diaplikasikan melalui permainan kolaboratif. Berikut adalah salah satu jenis tema pembelajaran kurikulum Montessori yaitu The Exercise Of Particle Life. Tema pembelajaran tersebut adalah kegiatan pembelajaran berupa kegiatan yang biasa anak jumpai di keseharian mereka dirumah, seperti menyapu, membersihkan tempat tidur sendiri, mencuci peralatan makan & minum sendiri, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut adalah kegiatan dimana anak seharusnya dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Dari kegiatan tersebut anak dapat meningkatkan kemampuan motorik dan sensorik mereka. Kemampuan motorik didapat dari anak memegang sapu, memegang alat makan/minum, meremas spons pencuci piring, dan lain sebagainya. Dimana hal tersebut anak melatih otot mereka untuk memegang dan menggenggam benda

dengan baik dan stabil. Kemampuan sensorik didapat dari anak menuangkan air dari teko kedalam gelas, memisahkan biji jagung dengan biji bunga matahari, dan lain sebagainya. Dimana hal tersebut anak melatih kemampuan membedakan tekstur dan warna. Kedua kemampuan tersebut mepengaruhi psikologi perkembangan anak yang menghasilkan anak lebih mandiri, berani mengambil keputusan mereka sendiri, bertanggung jawab dengan pilihannya sendiri, dan anak mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.

Selain meningkatkanya kurikulum Montessori khususnya di DIY yang mempengaruhi psikologi perkembangan anak, terdapat program PAUD yang diminati oleh orang tua/wali murid yaitu program penitipan anak atau daycare. Menurut berita yang dilansir melalui JawaPos.com mengungkapkan bahwa Ketika Orang Tua Sibuk Cari Nafkah, Tempat Penitipan Anak Menjadi Pilihan. Fenomena yang terjadi adalah banyaknya orang tua masa kini yang keduanya masing masing memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Sehingga salah satu cara alternative adalah menitipkan anak pada tempat penitipan anak. Namun ada beberapa pertimbangan yang diutamakan oleh orang tua untuk menitipkan buah hati mereka, yaitu fasilitas, pengawasan, dan pelayanan yang ditawarkan oleh program penitipan anak tersebut.

Dapat disimpulkan permasalahan dari fakta dan fenomena yang terjadi yaitu bahwa kekurangan lahan yang terjadi di DIY menyebabkan kurang optimalnya fasilitas Pendidikan Karakter pada PAUD. Fasilitas Pendidikan karakter ialah fasilitas penunjang karakter anak berupa alat/permainan kolaboratif yang memiliki fungsi berbeda beda dalam meningkatkan karakter anak/psikologi perkembangan anak. Kedua, kebebasan bereksplorasi pada kurikulum Montessori tersebut mengharuskan terciptanya ruang yang eksploratif yang didukung dengan menggunakan alat alat sensorik & motorik yang aman bagi anak dari segi material maupun bentuk. Ketiga, Mengatur organisasi ruang atau sirkulasi pengguna ruang yang didalamnya mengandung banyak aktifitas dari masing masing pengguna. Dikarenakan kurikulum Montessori memiliki banyak kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan pada satu tempat yang sama.

## II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan metode perancangan yang digunakan adalah metode literature berdasarkan Standarisasi Sekolah PAUD Berbasis Kurikulum Montessori berdasarkan Dr. Montessori's

Own Handbook "The Montessori Method" And "Pedagogical Anthropology" with forthy three illustration 1964, Standarisasi Furniture Anak Berdasarkan Human Dimension, Teori Psikologi Perkembangan Anak, Keterkaitan Kegiatan Montessori dengan Psikologi Perkembangan Anak.

## III. TEMA & KONSEP PERANCANGAN

Perancangan Preschool & Daycare Berbasis Kurikulum Montessori fokus terhadap tumbuh kembang anak secara mental seperti kepribadian dan kemampuan kognitif mereka dengan cara mengajarkan anak praktik kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan dirumah dan tidak luput dari kehidupan keseharian anak. Sehingga hal tersebut mempengaruhi psikologi perkembangan anak. Proses belajar tersebut memberikan anak pengalaman serta perilaku yang baru. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap psikologi perkembangan anak. Dilihat dari cara pembelajaran kurikulum montessori, hasil observasi , dan pengaruhnya terhadap psikologi perkembangan anak, tema yang sesuai untuk perancangan interior preschool & daycare berbasis kurikulum montessori adalah My Wonderland Home. Pengambilan kata my home atau dalam bahasa indonesia adalah rumahku. Tema rumahku adalah salah satu tema pembelajaran di kurikulum pembelajaran TK di Indonesia yang mengajarkan tentang fungsi rumah, fungsi alat rumah tangga dan cara pemakaian alat rumah tangga. Sedangkan wonderland dalam bahasa indonesia adalah keajaiban. Keajaiban tersebut memiliki beberapa makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu negeri ajaib, fantasi, imajinasi, negeri mengagumkan, negeri penuh dengan petualang. Sifat dasar anak menurut metode maria montessori yaitu Children Want To Learn (anak ingin belajar).

Konsep Perancangan - Hasil dari observasi yang dilakukan di Preschool Berbasis Kurikulum Montessori di Yogyakarta menunjukkan bahwa masih banyaknya sekolah yang menggunakan material berbahaya yang dapat menghambat pembelajaran sensorik dan motorik anak dalam mengeksplor lingkungan sekitarnya. Solusi dari permasalahan tersebut adalah penerapan penggunaan material yang "ramah anak" seperti ringan, tidak mengandung kandungan yang berbahaya/beracun, serta memiliki ujung bidang yang tumpul. Permasalahan berikutnya adalah kurangnya keamanan pada elemen interior terutama bukaan jendela yang aman bagi anak dalam mengeksplor lingkungan sekitarnya. Solusi dari permasalahan tersebut adalah penerapan elemen interior yang menarik sekaligus aman sehingga meminimalisir

kecelakaan pada anak selama mengeksplor lingkungannya. Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya keteraturan sirkulasi didalam ruang kelas dikarenakan didalam satu ruangan terdapat kegiatan yang berbeda beda dalam satu waktu. Solusi dari permasalahan terakhir adalah menerapkan sirkulasi ruang yang teratur namun anak tidak merasa seperti terkekang dalam suatu pola keteraturan. Permasalahan tersebut didapatkan berdasarkan survey langsung ke Preschool & Daycare Berbasis Kurikulum Montessori Di Yogyakarta.

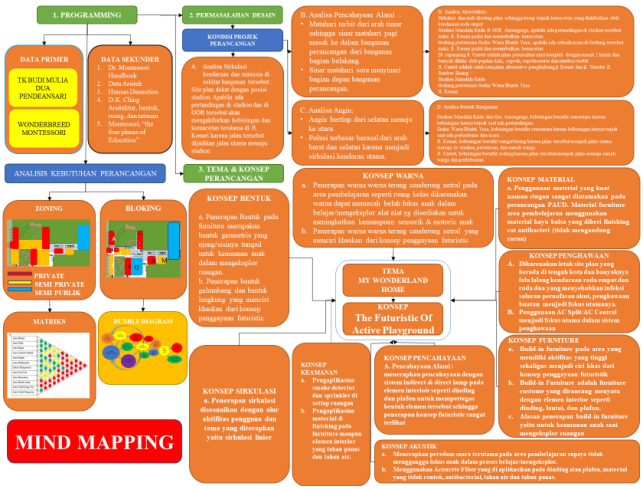


## IV. HASIL & PEMBAHASAN

### A. *Denah Layout Preschool & Daycare Berbasis Kurikulum Montessori di Daerah Istimewa Yogyakarta*

Gambar 0.1 Layout berwarna Tugas Akhir Desain Interior

Dilihat dari layout bangunan tersebut, bahwa konsep material lantai yang di terapkan memberikan kesan hangat dikarenakan penggunaan material lantai yang menyerupai tektur alami atau natural. Suasana ruang yang disajikan memberikan kesan eksploratif terutama pada area pembelajaran anak.

### B. *Perspektif Ruang Kelas Montessori usia 2-3 tahun*

Gambar 0.2 Perspektif Ruang Kelas Montessori usia 2-3 tahun

Ruang kelas Montessori untuk usia 2-3 tahun dibuat menjadi 2 ruang kelas dimana per ruang kelas dapat menampung maksimal 8 anak dengan 3 guru pengawas. Dikarenakan dimensi ruang per anak usia 2-3 tahun adalah 3 meter persegi. Ciri khas pada ruang kelas usia 2-3 tahun ini adalah fasilitas pembelajaran yang disediakan. Di setiap ruang kelas Montessori usia 2-3 tahun tersebut terdapat fasilitas penunjang Pendidikan karakter berupa fasilitas penunjang motoric anak seperti mini wall

climbing yang terbuat dari kayu balsa dengan finshing varnish bioduco. Pemilihan kayu balsa dikarenakan kayu tersebut adalah kayu yang ringan dan lentur namun memiliki kekuatan yang tinggi dan tahan getaran atau goncangan.

Gambar 0.3 Perspektif Ruang Kelas Montessori usia 2-3 tahun

Fasilitas kedua penunjang Pendidikan karakter anak adalah sensoric container yang disediakan gunanya untuk anak melatih sensorik mereka dimana guru pengawas akan meletakkan cairan/tektur yang berbeda beda kedalam wadah atau kedalam sensoric container tersebut kemudian anak masuk kedalam wadah tersebut dan dapat menginjak, meremas, meraba cairan/tekstur tersebut. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan sensorik anak dan memberikan pengalaman baru pada anak.

*C. Perspektif Ruang Kelas Montessori usia 4-6 tahun*

Gambar 0.4 Perspektif Ruang Kelas Montessori usia 4-6 tahun

Ruang kelas Montessori untuk usia 4-6 tahun dibuat menjadi 3 ruang kelas dimana per ruang kelas dapat menampung 24 anak dengan 3 guru pengawas. Khusus ruang kelas Montessori usia 4-6 tahun penambahan furniture kursi dan meja belajar lebih di perbanyak untuk memfasilitasi anak dalam belajar membaca, menghitung, dan menulis. Dikarenakan pembelajaran tersebut adalah untuk bekal anak untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Gambar 0.5 Perspektif Ruang Kelas Montessori usia 4-6 tahun

Selain itu, terdapat fasilitas Pendidikan karakter untuk meningkatkan psikologi perkembangan anak itu sendiri. Fasilitas tersebut adalah reading cave yang berada di sudut ruang kelas. Fasilitas tersebut digunakan untuk anak maju satu per satu kemudian melatih kemampuan anak dalam membaca sekaligus bercerita didepan banyak orang. Hal tersebut meningkatkan keoercayaan diri anak dalam mengungkapkan sesuatu. Kedua kelas

tersebut memiliki sangat fokus terhadap perkembangan motoric dan sensorik anak. Hal tersebut diterapkan pada fasilitas penunjang Pendidikan karakter serta elemen interiornya. Elemen interior yang difokuskan untuk meningkatkan perkembangan sensorik anak ialah perbedaan jenis material lantai yang diterapkan seperti didalam ruangan tersebut terdapat 3 jenis material lantai yang berbeda yaitu lantai vinyl bertekstur kayu, rumput sintetik, dan lantai keramik. Penerapan furniture pada masing masing kelas tersebut menggunakan material kayu balsa

*D. Perspektif Ruang Kelas Sensorik dan Motorik usia 0-1 tahun*

Gambar 0.6 Perspektif Ruang Kelas Montessori Sensorik dan Motorik usia 0-1 tahun

Ruang Kelas Sensorik dan Motorik untuk usia 0-1 tahun ini berjumlah 2 ruang. Dimana per kelas dapat menampung 8 anak, 8 orang tua/wali murid, dan 3 guru pengawas. Kegiatan yang dilakukan didalam kelas tersebut melibatkan orang tua dari anak/murid dikelas tersebut. Hal tersebut sangat dianjurkan untuk memberikan wawasan sekaligus pengalaman bagi orang tua dalam melatih sensorik dan motoric anak dirumah. Salah satu jenis kegiatan yang dilakukan didalam kelas tersebut adalah anak akan dilatih bagaimana cara merangkak dengan baik dan benar untuk memperkuat otot motoric anak tersebut. Selaku orang tua mendampingi dan membantu anak dalam melatih motoriknya.

Gambar 0.7 Perspektif Ruang Kelas Montessori Sensorik dan Motorik usia 0-1 tahun

selain kegiatan motorik, ada jenis kegiatan lain yang berfungsi untuk meningkatkan sensorik anak. Salah satu jenis kegiatan tersebut adalah memperkenalkan anak dengan warna. Pengenalan warna tersebut diaplikasikan dengan cara menggunakan tekstur yang dapat diraba, diremas, dipegang oleh murid yang didampingi oleh orang tuanya. Pada ruang kelas tersebut meminimalisir furniture seperti kursi dn meja dikarenakan untuk memberikan ruang untuk anak merangkak, berguling, dan

lainnya. Sehingga hanya disediakan bean bag untuk orang tua duduk dan karpet berbahan silicon yang membuat anak nyaman dalam merangkak atau mengurangi resiko kecelakaan pada anak.

*E. Perspektif Area Menyusui (Nursery Room)*

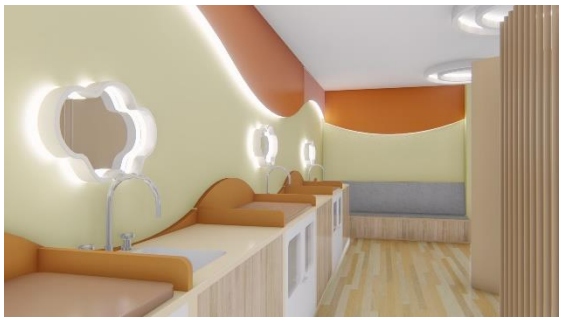

Gambar 0.8 Perspektif Ruang Menyusui (Nursery Room)

Dikarenakan terdapat kelas usia 0-1 tahun dimana anak/murid kelas tersebut masih membutuhkan ASI, berganti popok, dan beristirahat serta harus ditangani oleh orang tua masing masing sehingga dibutuhkan ruangan khusus untuk orang tua dan anak tersebut.

Gambar 0.9 Perspektif Ruang Menyusui (Nursery Room)

Pengaplikasian warna pada elemen interior ruang tersebut menggunakan warna warna natural yang hangat dan natural. Didalam ruangan tersbut terdapat 2 bilik untuk menyusui dan meniduri anak. Terdapat fasilitas untuk mengganti popok seperti wastafel dan bantalan untuk mengganti anak

*F. Perspektif Indoor Playground*

Gambar 1.0 Perspektif Indoor Playground

Konsep yang diterapkan yaitu memberikan suasana playground outdoor. Dimana outdoor playground terdapat perbedaan kontur tanah, tekstur tanah, penghawaan, dan pencahayaannya.

Gambar 1.1 Perspektif Indoor Playground

Perbedaan ketinggian elemen lantai diterapkan pada area playground. Elemen lantai dibuat menyerupai lubang kelinci dimana anak dapat merangkak didalamnya. Perbedaan tekstur lantai terbuat dari rumput sintetis dan lantai vinyl.

## V. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Perancangan Interior Preschool & Daycare Berbasis Kurikulum Montessori di Daerah Istimewa Yogyakarta ini bermanfaat untuk meningkatkan pola keteraturan, kemandirian, kepercayaan diri anak dengan cara memfasilitasi ruang pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan pendidikan karakter tersebut. Perancangan tersebut menawarkan ruang kelas yang memiliki fasilitas utuk meningkakan daya sensorik & motorik anak yang mempengharui Pendidikan karakter anak,seperti adanya fasilitas sensoric container pada ruang kelas Montessori usia 2-3 Tahun.Dimana wadah tersebut diisi dengan berbagai cairan & dan tekstur yang berbeda beda.Kemudian anak anak duduk melingkari wadah tersebut dan mulai menggengam meraba tekstu tersebut.Kegiatan terebut adalah proses pembelajaraan pengenalan tekstur yang mempengaruhi daya sensorik anak yang secara tidak langsung mempengaruhi psikologi perkembangan anak.Sehingga menimbulkan karakter berupa keingintahuan yang tinggi pada hal yang baru. Berikut adalah salah satu jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi psikologi perkembangan anak yang dapat meningkatkan nilai positif pada pendidikan karakter anak

## DAFTAR PUSTAKA

Indarni, S. S. (2013). Perancangan Interior Sekolah Dasar Montessori di Surabaya.

JURNAL INTRA, 1-3. MONTESSORI, M. (1964). THE MONTESSORI METHOD AND PEDAGOGICAL ANTHRPOLOGY. 18 PLEASANT ST.,CAMPBRIDGE MASSACHUSSETS 02139: ROBERT BENTLEY,INC.

Pimastiti wening mumpuni, R. W. (2017). PENCAHAYAAN RUANG ALAMI PADA RUANG BACA PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA. Jurnal Arsitektur,Bangunan & Lingkungan, 72-77.

CHING,F.D.(2007).ArsitekturBentuk,RuangdanTatanan edisi ketiga.Jhon Wiley& Sons.inc.

Segren,U.(Spirng semester2015).Childhood inWonderlandChildDevelopmentin LewisCarroll'sBookAlice'sAdventuresinwonderlandandThroughtthe

Looking-Glass. In L. U. theology, Degree essay in English Literarure (pp. 2-19). Lund University humanities and theology.

D.Wolf,A.(n.d.).A'Parent's Guide To The MontessoriClass Room.Bekasi: Furqon Bunyamin Husein.

Pawitra,L.H.(2013).EVALUASIDATAANTROPOMETRIANAK-ANAK USIA4-6 TAHUN DI JAWA TIMUR DAN APLIKASI PADA PERANCANGAN FASILITASBELAJAR DISEKOLAH. Jurnal Ilmiah Teknik Industri, 142-150.

JennieHasimjaya,M.W.(2017).KAJIAN ANTROPOMETRI & ERGONOMI DESAIN MEBEL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI 3-4

TAHUN DI SIWALANKERTO. JURNAL INTRA Vol.5, No 2, 453-458.

Andalas, E. F. (2017). ESKAPISME REALITAS DALAM DUALISME DUNIA ALICE TELAAH PSIKOLOGI-SASTRA FILM ALICE INWONDELAND (2010).

jurnal keilmuan Bahasa,sastra,dan pengajaraanya, 186-194.

PERATURAN MENTRI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR58 TAHUN 2009 TENTANG STANDAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PERATURAN MENTRI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAANREPUBLIK INDONESIA

NOMOR84 TAHUN 2014 TENTANG PENDIRIAN SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIADINI

Dr.Masganti Sit, M. (2015). PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI JILID 1.

MEDAN: PERDANA PUBLISHING.

DEWI ASRI WULANDARI, S. a. (2018). IMPLEMENTASI PENDEKATAN

METODE MONTESSORI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI PADA

ANAK USIA DINI.

Jurnal Pendidikan Anak, 2-7.

masyrofah. (2017). ModelPembelajaraan Montessori Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak

Usia Dini, 106-11